



---

**PENGARUH MODAL, LOKASI DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR**

**Rheza Pratama**  
**Universitas Muhammadiyah Maluku Utara**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

---

*Dikirim : 24 Mei 2018*  
*Revisi pertama : 26 Mei 2018*  
*Diterima : 28 Mei 2018*  
*Tersedia online : 31 Mei 2018*

---

*Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Jenis  
Dagangan*

---

*Email : rhezakonoras@gmail.com*

---

*Terhadap pendapatan pedagang Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang pasar sebanyak 471 pedagang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, sampel yang digunakan berjumlah 82 pedagang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang; 2) Variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang; 3) terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang; Berdasarkan hasil regresi koefisien determinasi  $R^2$  0,059. Dan diperoleh keterangan bahwa variabel kondisi tempat berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 5\%$ . Hal Ini berarti semakin bervariasi jenis dagangannya diyakini dapat mengakibatkan semakin bertambah pendapatan pedagang. Karena dengan bervariasi jenis dagangannya akan meningkatkan daya beli masyarakat.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Semakin pesatnya perkembangan perekonomian maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hampir semua kebutuhan sehari-hari masyarakat menengah kebawah terpusat di pasar tradisional. Oleh karena itu, Keberadaan pasar tradisional harus diperhatikan agar sektor perdagangan dikalangan ekonomi menengah kebawah tetap memiliki akses dalam memasarkan produknya, (Rosyidi, 2013).

Pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh para pesaingnya. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli, merupakan keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional. Berbeda dengan pusat perbelanjaan modern, dimana harga barang sudah ditetapkan dan tidak ada komunikasi antara penjual dan pembeli, (Aditya, 2013). Saat ini pasar tidak hanya menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli tetapi pasar juga mulai dijadikan sebagai sarana penggerak perekonomian.

Dalam berdagang yang paling dibutuhkan adalah modal, modal adalah penggerak usaha, tanpa modal usaha akan sulit bergerak dan berkembang. Sebuah usaha tidak hanya di perlukan modal sendiri tapi juga di bantu dengan modal pinjaman. Dengan adanya modal pinjaman akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan produktivitas usahanya, (Riyanto, 2011).

Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya. Pemilihan lokasi pasar haruslah tepat karena menjadi pemacu biaya yang signifikan dan memiliki kekuatan untuk membuat strategi dalam bisnis. Faktor-faktor penentu berkembangnya lokasi perdagangan meliputi: jumlah penduduk, aksesibilitas, jarak dan kelengkapan fasilitas perdagangan. Pindahan lokasi pasar tentunya akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang, (Agung, 2011:37).

Pemerintah kota tidore kepulauan melalui UPTD Pasar Sarimalaha terus berusaha melakukan perbaikan pengelolaan pasar tradisional, dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional di Kota Tidore Kepulauan.

**Tabel 1. Data Pasar dan Jumlah Pedagang Kota Tidore Kepulauan**

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Sarimalaha	471
2	Goto	282
3	Rum	256

Sumber: UPTD Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan, 2018

**Tabel 2. Data Jumlah Pedagang Pasar Sarimalaha**

<b>Tempat Dasaran</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>
Kios	219
Los	2
Toko	150
Luar Dasaran	100
<b>Total</b>	<b>471</b>

Sumber: UPTD Pasar sarimalaha Kota Tidore Kepulauan, 2018

Keberadaan Pasar Sarimalaha memiliki sumbangan yang besar bagi perekonomian masyarakatnya. Pemerintah Daerah melakukan renovasi terhadap pasar Sarimalaha yang nantinya diharapkan menjadi pasar tradisional yang memiliki nilai-nilai historis, tidak dapat diubah atau dijadikan pusat perbelanjaan dan toko modern, kecuali upaya revitalisasi agar menjadi pasar tradisional yang bersih, teratur, nyaman, aman, memiliki keunikan, menjadi ikon daerah, dan memiliki nilai bagi industri pariwisata.

Selain faktor modal dan lokasi yang mempengaruhi pendapatan pedagang, jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang. Jenis dagangan di pasar tradisional sangat bervariasi seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga, bahkan peralatan pertanian juga tersedia dan barang-barang kebutuhan masyarakat lainnya. Jumlah jenis dagangan yang ada di Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan yaitu sebanyak 18 jenis dagangan sampai saat ini. Sehingga wajar jika jumlah pedagang yang terdapat di pasar tradisional sangat banyak. Namun jenis dagangan yang paling banyak diperdagangkan di Pasar Sarimalaha adalah pakaian dan juga sembako. Jenis dagangannya juga akan mempengaruhi berapa besarnya modal bahkan pendapatan para pedagang pasar.

Masalah yang kemudian muncul di Pasar Sarimalaha Kota Tidore ialah sejak relokasi dan renovasi pasar sarimalaha yang di mulai sejak tahun 2011. Timbul pro dan kontra, dan kurangnya daya beli masyarakat terutama yang dialami oleh para pedagang terkait dengan relokasi pasar sarimalah ke pasar Goto sehingga pedagang merasa dirugikan dengan adanya relokasi ke tempat yang baru disebabkan karna penghasilan atau pendapatan yang didapat mengalami penurunan sehingga banyak pedagang yang mengeluh dengan adanya relokasi tersebut. (Malut.Post)

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan masalah yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Isnı Atun (2016), dengan judul pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten sleman. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "*Pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan*"

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan?
2. Apakah lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan?
3. Apakah jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Definisi Pasar**

Menurut Gilarso (2008), Pasar merupakan tempat pertemuan antara orang yang mau menjual dan ada orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut.

Dalam penelitian ini definisi pasar adalah suatu tempat bertemunya penjual yang memiliki kemampuan untuk menjual barang dagangannya, dan pembeli yang mempunyai keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya dan terjadilah transaksi diantaranya proses tawar-menawar karena Pasar Sarimalaha termasuk jenis pasar tradisional.

### **Pengertian Modal**

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman, (Suyadi, 2009).

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku, (Gregory, 2011).

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

### **Definisi lokasi**

Landasan dari lokasi adalah ruang. Tanpa ruang maka tidak mungkin ada lokasi. Dalam studi tentang wilayah, yang dimaksud dengan ruang adalah permukaan bumi baik yang ada di atasnya maupun yang ada di bawahnya sepanjang manusia masih bisa menjangkanya. Lokasi menggambarkan posisi pada ruang tersebut (dapat ditentukan bujur dan lintangnya). Namun dalam studi ruang, yang menjadi perhatian bukanlah kemampuan kita untuk membuat daftar tentang posisi berbagai benda/kegiatan yang ada dalam satu ruang wilayah melainkan analisis atas dampak/keterkaitan antar kegiatan disuatu lokasi dengan berbagai kegiatan lain pada lokasi lain. Studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya suatu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan (berjauhan) tersebut, (Kotler, 2008).

### **Memilih Lokasi Bisnis**

Menurut Buchari (2012), memilih lokasi bisnis yang tepat untuk kegiatan bisnis adalah sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan bisnis untuk masa depan. Untuk menetapkan lokasi bisnis ada dua langkah yang perlu ditetapkan yaitu:

- a. Menentukan masyarakat yang akan dilayani
- b. Memilih lokasi disekitar masyarakat tersebut.

Untuk menentukan lokasi dalam masyarakat tertentu, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a. Karakteristik demokrasi konsumen, yaitu keadaan/struktur penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal dan sebagainya yang akan berpengaruh terhadap bentuk, mutu dan jumlah barang yang kan diproduksi dan dijual.
- b. Kondisi ekonomi setempat.
- c. Keadaan penduduk dan penghasilan.
- d. Persaingan.
- e. Iklim sosial dan perdagangan.

Pemilik bisnis kecil yang akan memilih lokasi, harus kenal betul dengan barang yang akan dijualnya, agar dapat mempertimbangkan faktor diatas secara tepat.

### **Jenis Dagangan**

Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjualbelikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, jamu dan empon-empon,

kelontong, klitikan dan alat tani, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako, bumbu dan lain-lain. (Al-Bara, 2016).

Pasar tradisional memiliki aturan tersendiri dalam menentukan jenis dagangan. Aturan ini terkait penempatan lokasi berdagang sesuai dengan jenis dagangan dalam pola zoning atau pengelompokan jenis dagangan. Pola zoning diterapkan untuk pasar yang memiliki jenis barang dagangan yang bervariasi. Sementara untuk pasar dengan jenis dagangan yang bersifat homogen tidak perlu menerapkan pola zoning karena jenis dagangan yang diperjualbelikan memiliki jenis yang sama. Pola zoning dapat mempermudah pengelolaan pasar dan mempermudah konsumen mencari barang sesuai jenis dagangannya, selain itu untuk menciptakan suatu pengelolaan pasar tradisional yang baik, rapi dan nyaman.

Pengertian jenis dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang Pasar Sarimalaha sesuai dengan kelompok jenis dagangannya. Jenis dagangan diukur dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis dagangan dimana skor tertinggi dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling banyak dan skor terendah dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling sedikit.

### **Definisi Pendapatan**

Pendapatan (income) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga Total Revenue (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit, (Gregory, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan. Sedangkan penelitian ini direncanakan 3 bulan dan dimulai pada bulan Januari-Maret 2018.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan sebanyak 471 pedagang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah purposive sampling yaitu memilih sampel dengan sengaja namun dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan disesuaikan dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis dagangan dan pengelompokan pedagang sehingga dapat mewakili. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 pedagang pasar Sarimalaha.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data Primer, yaitu di peroleh dari Penyebaran Kuesioner yang di jawab oleh Responden pedagang Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan. Sejumlah pernyataan diajukan kepada Responden dan

kemudian Respoden yang sempat dan bersedia langsung untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Penelitian ini adalah penelitian kasual yang berguna untuk mengukur hubungan Variabel atau menganalisis bagaimana suatu Variabel lainnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Observasi, teknik observasi yang dilakukan dengan cara langsung pada objek penelitian terus terang atau tersamar di Pasar Sarimalaha. Kedua dengan cara Teknik Kuesioner. Dimana para pedagang akan dibagikan angket/kuesioner sesuai dengan kriteria sampel diatas.

**Tabel 3. Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup/Netral	3
Tidak setuju	2
SangatTidak setuju	1

Sumber : Data Primer (2018)

### **Metode Analisis Data**

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

### **Teknik Analisa data**

#### **Uji Kualitas Data**

Untuk menguji kuesioner dalam menganalisis data penelitian ini peneliti menggunakan metode: Uji Validasi dan uji Reabilitas.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Untuk melakukan uji asumsi klasik pada data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### **Pengujian Hipotesis**

Uji statistik t pada dasar menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangi variasi variabel dependen. Uji t di gunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini secara parsial. Pada uji t, nilai t hitung akan di bandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung > t tabel maka Ha diterima.

### **Karakteristik Responden**

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran keusioner sebanyak 82 kuesioner kepada pedagang pasar Sarimalaha Kota Tidore kepulauan Semua responden pada penelitian ini diambil sampel dengan sengaja namun dengan pertimbangan tertentu. Berikut penulis sajikan karakteristik Responden Sebagai berikut:

**Tabel 4. Karakteristik Responden Pasar Sarimalaha**

Keterangan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki laki	43	52%
perempuan	39	48%
Usia		
23-35	37	45%
36-45	28	34%
46-55	12	15%
>56	5	6%
Pendidikan		
SD	7	9%
SMP/Sederajat	12	15%
SMA/ sederajat	43	52%
D3	1	1%
S1	15	18%
Lainya	4	5%

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

**Tabel 5. Daftar Responden**

Jumlah Responden	Pekerjaan
39	Kios
1	Los
25	Toko
17	Luar Dasaran
82	Total

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Kuesioner disebarikan sebanyak 82 kuesioner yang diantar langsung oleh peneliti kepada responden, kuesioner diisi oleh responden dan dikembalikan langsung kepada Peneliti. Waktu yang diperlukan untuk pengumpulan data 1 bulan dan dimulai pada bulan Januari 2018.

### Uji Validitas dan Realibilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untk mengukur masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r hitung lebih besar dari r tabel dengan ( $df = n - 2$ ). Dalam penelitian ini  $df$  nya = 82. Dengan menggunakan  $\alpha$  0,05 dan  $df = 80$  maka r tabel yang digunakan sebagai pembandingan r hitung adalah:

**Tabel 6. Uji Validitas Data**

Variabel	Butir instrument	r hitung	r tabel	keterangan
Pendapatan Pendagang (Y)	Pertanyaan 1	0,775	0,217	valid
	Pertanyaan 2	0,906	0,217	valid
	Pertanyaan 3	0,891	0,217	valid
	Pertanyaan 4	0,515	0,217	valid



**Lanjutan Tabel 6. Uji Validitas data**

Modal (X1)	Pertanyaan 1	0,631	0,217	valid
	Pertanyaan 2	0,692	0,217	valid
	Pertanyaan 3	0,567	0,217	valid
	Pertanyaan 4	0,514	0,217	valid
Lokasi (X2)	Pertanyaan 1	0,705	0,217	valid
	Pertanyaan 2	0,765	0,217	valid
	Pertanyaan 3	0,664	0,217	valid
	Pertanyaan 4	0,631	0,217	valid
	Pertanyaan 5	0,750	0,217	valid
Jenis Dagangan (X3)	Pertanyaan 1	0,856	0,217	valid
	Pertanyaan 2	0,808	0,217	valid
	Pertanyaan 3	0,820	0,217	valid
	Pertanyaan 4	0,817	0,217	valid

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

**Tabel 7. Uji Reabilitas Data**

Variabel	Cronbach's	Batas Realibitas	Keterangan
Modal (X1)	0,412	0,217	Reliabel
Lokasi (X2)	0,738	0,217	Reliabel
Jenis Dagangan (X3)	0,842	0,217	Reliabel
Pendapatan Pedagang (Y)	0,783	0,217	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

**Uji Asumsi Klasik**

Untuk memastikan apakah model regresi telah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji multikolenieritas, uji normalitas dan uji Heterokedastitas.

**Uji Multikoloniersitas****Tabel 8. Uji Multikoloniersitas**

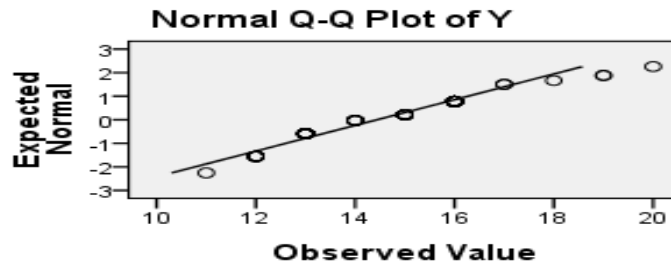
Model	Colinearity statistics	
	tolerance	VIF
1 (constatant)		
Modal	0,964	1,037
Lokasi	0,984	1,016
Jenis Dagangan	0,976	1,025

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa dari ketiga variabel *Independen* dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

**Uji Normalitas**

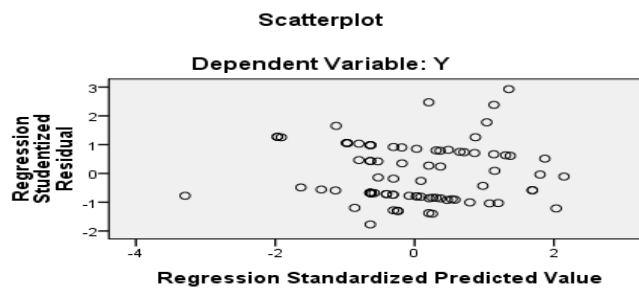
**Gambar 1. Normal P-Plot**



Pada gambar 4.1 grafik P-P Plot menunjukan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan ada arah garis diagonal oleh karena itu, grafik P-P plot menunjukan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 2. scatterplot**



Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas dalam model regresi.

**Pengujian Hipotesis Uji t**

**Tabel 9. Uji Parameter Individual (uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.005	2.837		3.526	.001		
X1	.096	.131	.083	1.733	.001	.964	1.037
X2	.116	.081	.161	1.438	.155	.984	1.016
X3	.059	.087	.077	1.680	.001	.976	1.025

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Pertama (H1) hipotesis kedua (H2) hipotesis ketiga (H3), dan Hipotesis (H4) dalam uji parameter individual (uji t) maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,005 + 0,096X_1 + 0,116X_2 - 0,059X_3 - e$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1,H2,H3) dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pengaruh Modal (X1) dan Jenis Dagangan (X3) yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Pedagang sedangkan variabel Lokasi (X2), tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang.

**Tabel 10. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	hasil
H1	Pengaruh Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang.	Hipotesis diterima
H2	Lokasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang.	Hipotesis ditolak
H3	Jenis Dagangan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang.	Hipotesis diterima

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

### Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang

Nilai koefisien kondisi modal terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,096. Dan diperoleh keterangan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang yang lebih meningkat tergantung modal yang dimiliki pedagang sesuai dengan usaha yang dimilikinya. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki pedagang maka semakin tinggi pula pendapatan berdagang pasar Sarimalaha Kota Tidore kepulauan.

### Lokasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang.

Nilai koefisien lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,116 dapat diartikan jika variabel lokasi berdagang mengalami penurunan, sementara modal, jenis dagangan, dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan pedagang sebesar 0,116. Dan diperoleh keterangan bahwa variabel lokasi berdagang tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan sebesar  $0,115 > 5\%$ . Variable ini tidak berpengaruh karena dimungkinkan lokasi pasar yang berdekatan dengan pasar Goto dengan kondisi pasar yang yang ramai dibandingkan dengan pasar sarimalaha, pengunjung yang datang di pasar Sarimalaha terlebih dahulu ke pasar Goto dikarenakan menyediakan sembako yang lebih bervariasi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (dany esaningrat, 2010) yang hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa lokasi pasar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang. dimana kondisi pasar yang berdekatan dengan lokasi stan yang berada di tengah, sehingga sebagian besar pengunjungnya berkeliling terlebih dahulu. Jadi dimungkinkan tingkat keramaian lokasi yang berada di timur, barat dan tengah relative sama.

### Jenis Dagangan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang.

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi linier bsederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kondisi jenis dagangan

terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,059. Dan diperoleh keterangan bahwa variabel kondisi tempat berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 5\%$ . Hal Ini berarti semakin bervariasi jenis dagangannya diyakini dapat mengakibatkan semakin bertambah pendapatan pedagang responden, karena dengan bervariasi jenis dagangannya akan menimbulkan rasa ingin pembeli untuk membeli barang dagangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Nur Isni Atun (2016) yang menyatakan jenis dagangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Faktor jenis dagangan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena jenis dagangan akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari para pedagang selain itu jenis dagangan yang merupakan bahan pokok pangan akan lebih cepat menghasilkan pendapatan karena masyarakat setiap harinya akan membutuhkan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan regresi sederhana menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang yang lebih meningkat tergantung modal yang dimiliki pedagang sesuai dengan usaha yang dimilikinya. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki pedagang maka semakin tinggi pula pendapatan berdagang
2. Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang dapat diartikan jika variabel lokasi berdagang mengalami penurunan, sementara modal, jenis dagangan, dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan pedagang. Dan diperoleh keterangan bahwa variabel lokasi berdagang tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan.
3. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kondisi jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang. Dan diperoleh keterangan bahwa variabel kondisi tempat berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan. Hal Ini berarti semakin bervariasi jenis dagangannya diyakini dapat mengakibatkan semakin bertambah pendapatan pedagang responden karena dengan bervariasi jenis dagangannya akan menimbulkan rasa ingin pembeli untuk membeli barang dagangan mereka.

### **Saran**

Hasil penelitian mengenai pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang., sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya menunjukkan beberapa keterbatasan, sehingga untuk menyempurnakan penelitian berikutnya, terdapat beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya para pedagang dalam meningkatkan pendapatannya perlu memperhatikan masalah modal, karena semakin tinggi modal yang dipunyai maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Selain modal, lokasi dagangan juga

dipahami oleh para pedagang dalam meningkatkan tingkat pendapatan. Karena lokasi yang strategis untuk berdagang dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Selain modal dan lokasi, jenis dagangan juga berpengaruh terhadap pendapatan karena bervariasi jenis dagangannya diyakini dapat meningkatkan pendapatan pedagang pasar.

2. Berkaitan dengan lokasi pasar Sarimalaha yang berdekatan di pasar Goto diharapkan adanya kesadaran dari pedagang untuk berdagang sesuai penempatan dagangan yang telah ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Septian. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Direlokasi Di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngalihan Semarang, Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- Albara. 2016. *Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi*. Skripsi diterbitkan, Universitas Islam Sumatra Utara Medan.
- Buchari Alma, 2012. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Edi Riadi, *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*, Pustaka Mandiri, Tangerang, 2014
- [https://issuu.com/malutpost/docs/malut\\_post\\_\\_13\\_januari\\_2017/3](https://issuu.com/malutpost/docs/malut_post__13_januari_2017/3)
- Gilarso. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Gregory N. Mankiw, 2011. *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat
- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2*. Jakarta: Indeks
- Nur Isni Atun. 2016. *Pengaruh Modal, Lokasi dan jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyidi, S. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi Prawirosentono. 2012. *Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif)*. Jakarta: Bumi Aksara.